

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) merupakan sumber utama kedua terbesar dari karet alami di seluruh dunia. Tanaman ini memberikan devisa bagi negara dengan meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja; sebagai barang ekspor, perkebunan karet memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (2018), volume ekspor karet alam mengalami pertumbuhan dari 2,58 juta ton pada tahun 2016 menjadi 2,99 juta ton pada tahun 2017. Negara-negara tujuan ekspor mencakup Amerika Serikat, Eropa, Asia, Afrika, dan Australia.

Indonesia ialah salah satu negara dengan ekspor karet alam terbesar di dunia (Negara et al., 2021). Karet alam yang berasal dari Indonesia diekspor ke berbagai negara, termasuk Tiongkok, Amerika Serikat, dan Eropa. Produksi karet di Indonesia mencapai 3.534.171 ton pada tahun 2019, dengan potensi ekspor mencapai 2.991.909 ton (Suryaningrat et al., 2020). Salah satu industri pertanian yang paling signifikan di Indonesia ialah perkebunan karet. (Ramdhani et al., 2020). Tanaman karet dapat tumbuh subur di iklim tropis Indonesia, terutama di pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Karet dihasilkan dari getah pohon karet yang dikenal dengan istilah lateks (Suryaningrat et al., 2020).

Pada masa penjajahan Belanda, tanaman karet pertama kali dibawa ke Indonesia pada tahun 1986 dan ditanam sebagai bagian dari koleksi tanaman di Kebun Raya Bogor. Setelah itu, karet menjadi terkenal di Indonesia sebagai komoditas utama yang digunakan sebagai bahan baku untuk industri pribumi. Perkebunan karet yang tersebar luas dikelola oleh perkebunan pemerintah dan komersial, produsen karet rakyat, dan entitas lain di Indonesia, terutama di pulau Sumatra dan sejumlah pulau di sekitarnya. Perkebunan karet berskala lebih

kecil juga dapat ditemukan di Indonesia bagian timur, Jawa, dan Kalimantan (Pusari dan Haryanti, 2014).

Beragam sistem telah diimplementasikan untuk mendukung proses digitalisasi arsip di berbagai institusi. Namun di PT. Bridgestone Sumatra Rubber State masih melakukan pengarsipan data secara manual untuk data lahan pembibitan yaitu dengan menulis didalam buku besar. Pengarsipan data secara manual tersebut akan menyulitkan pada saat menerbitkan laporan bulanan. Karena volume data yang besar dan masih menggunakan sistem manual, timbul beberapa permasalahan, antara lain kebutuhan ruang penyimpanan yang cukup besar, waktu yang lebih lama dalam pencarian data, serta risiko dokumen yang mudah hilang atau mengalami kerusakan

Pembuatan aplikasi Sistem Informasi ini memakai bahasa pemrograman PHP dengan framework Laravel, sedangkan basis data menggunakan MySQL. Penerapan framework Laravel dengan menggunakan MySQL sebagai basis data akan diterapkan dalam pembuatan sistem informasi penyimpanan data lahan pembibitan.

Penulis akan membuat sebuah Sistem Informasi Pembibitan di PT. Bridgestone Sumatra Rubber State” untuk memudahkan karyawan dalam melakukan pencarian data tentang lahan pembibitan ketika diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membangun sistem informasi pada PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate?
2. Bagaimana menguji sistem informasi lahan pembibitan pada PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah :

1. Membangun sistem informasi lahan pembibitan pada PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate.
2. Menguji dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada sistem informasi lahan pembibitan PT.Bridgestone Sumatra Rubber Estate.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Membantu membuat sistem informasi lahan pembibitan agar mempermudah pekerjaan karyawan dalam menemukan data yang diperlukan lebih cepat.
2. Menghemat penggunaan kertas dan data tersebut tidak mudah hilang dan rusak.